

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang penelitian

Masjid merupakan tempat ibadah kaum muslimin dan muslimat yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Sejarah telah membuktikan multifungsi peranan Masjid tersebut. Masjid bukan hanya tempat sholat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, Dan juga pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya. (<http://artikel.nh.blogspot.com>. diakses 13 Februari 2022 jam 21:32). Fungsi utama Masjid adalah tempat untuk beribadah, selain itu Masjid juga difungsikan untuk tempat pendidikan bagi semua usia. Abd Al-Rahman Al-Nahlawi juga menegaskan bahwa Masjid merupakan pusat pendidikan. Dengan demikian Masjid difungsikan tidak hanya sebagai tempat ibadah mahdhah semata melainkan juga tempat ibadah sosial (ibadah ijtima'iyah) salah satunya melalui pendidikan sebagai persemaian pengembangan sumber daya manusia (human resources development) di kalangan umat Islam. (Qomar, 2015:61)

Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim maka disitu ada Masjid. Ummat Islam tidak bisa lepas dari Masjid. Disamping jadi tempat beribadah, Masjid telah menjadi sarana berkumpul, masyarakat dan anak-anak yang mau menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya. (Siswanto, 2005:23). Perkembangan Masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itupun dapat dilihat dikota sampai pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai dimana saja baik

diterminal maupun tempat rekreasi. Dari keadaan yang demikian tentu membuat hati begitu senang karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya shalat. Mereka membuat Masjid dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu boleh-boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, hingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran Masjid disekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi Masjid dan sholat berjemaah didalamnya.(Faruq, 2010: 23). Masjid Nabawi di Madinah memiliki beberapa fungsi, sehingga lahir peranan Masjid yang beraneka ragam. Banyak peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu:

1. Sebagai tempat ibadah (sholat dan dzikir)
2. Sebagai tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
3. Sebagai tempat pendidikan
4. Sebagai tempat santunan sosial
5. Sebagai tempat pelatihan militer dan alat-alatnya
6. Sebagai tempat pengobatan korban perang
7. Sebagai tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
8. Sebagai aula pertemuan.(<http://media.isnet.org>, diakses 19 februari 2022 jam

Dahulu Masjid dijadikan rumah untuk beribadah dan madrasah untuk menggali ilmu, dan juga tempat kaum muslimin bertemu dan bertolak. Di sanalah mereka saling mengenal satu sama lain untuk kemudian saling mencintai. Dari sanalah mereka mengumpulkan bekal kerohanian cahaya ilmu, serta kuatnya

keyakinan. Disanalah hati mereka selalu tertambat dan kesanalah jiwa mereka selalu kembali. Masjid lebih mereka cintai daripada rumah dan harta mereka. Mereka tidak pernah merasa jenuh untuk berlama-lama duduk didalamnya. Mereka tidak pernah merasa bosan untuk senantiasa mengunjunginya walau jarak membentang menghalangi. Mereka senantiasa mengharap pahala dari setiap langkah yang mereka langkahkan. Memetik manfaat dari setiap waktu yang mereka habiskan didalamnya, dan berlomba-lomba untuk segera mendatangnya.

Memakmurkan Masjid dengan cara menjadikan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagaimana memfungsikan Masjid pada masa Rasulullah, yaitu juga mendidik generasi-generasi Islam. Masjid ibarat mercusuar, tempat segala ilmu pengetahuan berpusat, kemudian menyebar kesegala penjuru. Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka Masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jamaah ditempat tersebut. Salah satu contoh kegiatan berupa diskusi, yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Kemudian bisa juga dengan mengadakan acara jumpa remaja yang merupakan salah satu generasi ke depan dalam memakmurkan Masjid.

Bagi umat islam Masjid sebenarnya merupakan pusat dari segala kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah secara khusus seperti sholat akan tetapi merupakan i'tikaf dan juga pusat kebudayaan atau tempat kegiatan kegiatan mu'amalat tempat dimana lahirnya kebudayaan islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti dijamin Rosulullah sampai kemajuan politik dan Gerakan islam diberbagai negara saat ini. Masjid Al-Mustarsyidi adalah salah satu Masjid yang terletak di desa Sukojember kecamatan Jelbuk kabupaten

Jember. Masjid ini berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bahwa Masjid Al-Mustarsyidi bisa menjadi sarana terwujudnya pendidikan Islam di daerah tersebut. Karena pendidikan yang ada di Masjid bukanlah pendidikan formal melainkan Pendidikan non formal.

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Masjid yaitu dengan menjadikan Masjid selain tempat ibadah dan juga dijadikan tempat pembinaan umat sebagai bentuk Pendidikan pusat Pendidikan islam non formal. Hal itu dikarenakan bahwa Pendidikan sesuatu yang sangat penting bagi umat islam apa lagi di era zaman sekarang. Dari situ akan terbentuk kepribadian yang baik dan juga pengetahuan dan wawasan yang luas, serta dapat menguasai ajaran islam dengan baik sehingga dapat membedakan yang haq dan bathil. Dari situlah muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan Masjid ranah ibadah hingga pembinaan umat sebagai upaya pendidikan islam non formal.

Dari banyaknya fungsi Masjid yang hanya bukan dijadikan tempat ibadah. Melainkan sebagai tempat Pendidikan maka sama halnya dengan Masjid Al-Mustarsyidi yang memanfaatkan Masjid sebagai pusat Pendidikan islam non formal yang didalamnya ada beberapa kegiatan Yaitu .Pengajian Al'Quran, Madrasah Diniyah yang terdiri dari tiga kelas, Raudatul Athfal (RA)

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adapun kendala untuk mengoptimalkan peran Masjid sebagai pusat Pendidikan islam non formal. karena kurangnya dukungan dari masyarakat dan juga kurangnya sarana prasarana di Masjid tersebut. Seperti salah satu yang menjadi kendala optimalisasi peran Masjid sebagai pusat Pendidikan islam adalah kurangnya partisipasi masyarakat

dalam mendukung proses Pendidikan yang ada dan juga kurangnya sarana prasarana yang berada di Lembaga sehingga meminimalisir pembagian kelas terhadap peserta didik karena tidak mempunyai ruang kelas, maka yang dijadikan ruang pembelajaran hanya Masjid itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal.**

1.2. Masalah penelitian

1. Bagaimana optimalisasi peran Masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal di Masjid Al-Mustarsyidi Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
2. Apa saja kendala peran Masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal di Masjid Al-Mustarsyidi Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi Masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal di Masjid Al-Mustarsyidi Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala Masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal di Masjid Al-Mustarsyidi Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

1.4. Definisi oprasional

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

2. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin dan muslimat yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Sejarah telah membuktikan multifungsi peranan Masjid tersebut. Masjid bukan saja tempat sholat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya.

3. Pendidikan Islam Non Formal

Pendidikan Islam non formal adalah usaha untuk mendidik anak didik secara sadar dan sengaja menanamkan ajaran-ajaran agama Islam agar terbentuk kepribadian luhur, yang dilaksanakan di luar sekolah dan tidak terikat oleh umur serta tidak berjenjang sesuai dengan kebutuhan.

1.5. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara teoritik:

Dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya keilmuan dalam pengembangan dan pemanfaatan Masjid pusat pendidikan Islam non formal.

2. Secara praktis:

- a. Dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama.

- b. Dapat memberi kepada masyarakat pada umumnya dan pada warga Suko pada khususnya, supaya lebih bisa memanfaatkan Masjid dan dapat memakmurkan Masjid Al-Mustarsyidi agar menjadi Masjid yang lebih makmur berdaya guna.

1.6. Ruang lingkup penelitian

1. Tempat lokasi

Tempat penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang ingin di dapat , Adapun tempat pelaksanaan dari penelitian ini yaitu di Masjid AL-Mustarsyidi Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan penelitian. Adapun waktu pelaksanaannya pada bulan Februari 2022

3. Subyek peneliti

Subyek dari peneliti ini yaitu pengurus Takmir Masjid, pengasuh serta anak anak yang belajar di Masjid Al-Mustarsyidi